

FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT SISWA KELAS XI DALAM BELAJAR BELADIRI DI SMA NEGERI 1 SELOMERTO WONOSOBO TAHUN AJARAN 2015/2016

FACTORS RESTRICTING STUDENTS OF GRADE XI IN LEARNIN MARTIAL ARTS IN SMA NEGERI 1 SELOMERTO WONOSOBO ON ACADEMIC YEAR 2015/2016

Oleh: Indra Afriliyoto, Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Prodi Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, indraafrilio@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar faktor-faktor yang menghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016 dan faktor mana yang paling dominan menghambat dalam siswa kelas XI belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei dan instrumen penelitian menggunakan angket. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo yang berjumlah 48 siswa. Teknik analisis data persentase. Hasil penelitian menunjukkan tingkat hambatan siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016, dalam kategori sangat tinggi sebesar 4,16 %, tinggi 35,41 %, sedang 27,08 %, rendah 22,91 %, dan sangat rendah 10,41 %. Faktor penghambat paling dominan berasal dari faktor eksternal pada indikator sekolah yaitu sebesar 17,08% sedangkan pada sub indikator, relasi guru dengan siswa memiliki pengaruh yang paling dominan yaitu sebesar 5,30%.

Kata kunci: *Beladiri, Belajar, Faktor-Faktor Penghambat.*

Abstract

This research aims to find out how big the factors than inhibit the grade XI in learning martial arts in SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo on academic year 2015/2016 and the most dominant factors which inhibit learning in class XI student of martial arts in SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo on academic year 2015/2016. This research is quantitative descriptive researsh in methods of survey and research instrument using question form. The subject in this study is the grade XI in SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo totalling 48 students. Percentage of data analysis techniques. The result showed the level of barriers of grade XI Studends in learning martial arts in SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo on academic year 2015/2016, in the category very high 4,16%, high 35,41%, medium 27,41%, low 22,91%, and very low 10,41% . Factors restricting most dominant comes from external factors at the school that is an indicator of 17.08% whereas in sub indicator, relationship with teacher students have the most dominant influences i.e. of 5.30%.

Keyword: *Martial arts, Learning, Factors Restricting.*

PENDAHULUAN

Ranah pembelajaran penjasorkes pada siswa SMA mencakup berbagai aspek meliputi permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, akivitas senam, aktivitas ritmik, aktivitas air, pendidikan luar kelas, dan kesehatan. Aspek permainan dan olahraga meliputi olahraga tradisional, permainan, atletik, sepak bola, bola basket, bola voli, beladiri, serta

aktivitas lainnya. Kurikulum pembelajaran materi beladiri disajikan kepada peserta didik diantaranya pencak silat, taekwondo, dan karate (Permendikbud Nomor 64 Tahun 2013).

Sarana prasarana beladiri yang dimiliki SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo juga sudah cukup baik. Guru yang melaksanakan pembelajaran beladiri tentu memberikan manfaat bagi siswa sehingga siswa akan memiliki

kemampuan dasar dalam membeladiri atau mempertahankan diri. Guru penjasorkes di SMA Negeri 1 Selomerto juga sudah menerapkan pembelajaran beladiri dalam pelajaran penjasorkes.

Peneliti melakukan observasi di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo. Guru penjasorkes yang terdapat di SMA tersebut hanya berjumlah satu guru. Guru penjasorkes di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo sudah melaksanakan pembelajaran beladiri kepada siswa sesuai dengan Silabus dan RPP yang dibuat oleh guru penjasorkes. Beladiri yang diajarkan oleh guru penjasorkes di SMA Negeri 1 Selomerto adalah pencak silat. Jumlah kelas yang terdapat di SMA 1 Selomerto Wonosobo berjumlah tujuh kelas meliputi dua buah kelas X, tiga buah kelas XI, dan dua buah kelas XII . SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo sudah menggunakan kurikulum 2013 dengan jumlah jam pelajaran tiga jam setiap pertemuan.

Peneliti sempat menanyakan kepada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tersebut tentang pembelajaran beladiri pada saat pembelajaran olahraga berlangsung. Informasi yang didapat, siswa tidak mendapatkan beladiri yang sesuai karena kurangnya jam pelajaran beladiri yang hanya 2x3 jam pelajaran. Setiap pertemuan pembelajaran beladiri pada 3 jam pelajaran tersebut disampaikan 1 jam pertama secara teori dan 2 jam berikutnya disampaikan secara praktek. Satu guru penjasorkes mengampu setidaknya 23-25 siswa kelas XI tentunya untuk pembelajaran beladiri tidak dapat terawasi secara

maksimal apalagi jika guru penjasorkes tidak menguasai penuh teknik beladiri yang diajarkan. Siswa merasa tidak mendapatkan perhatian penuh di karenakan guru penjasorkes yang terdapat di SMA hanya satu guru. Pembelajaran beladiri harus mendapat perhatian yang baik dan harus dipelajari secara terus menerus agar dapat melakukan suatu gerakan dengan baik. Siswa yang ingin menguasai beladiri disarankan oleh guru untuk mengikuti ekstrakurikuler beladiri yang ada di sekolah agar dapat memperdalam ilmu beladiri dengan jam pelajaran yang sesuai.

Materi pembelajaran beladiri juga tidak memerlukan sarana prasarana yang rumit untuk siswa belajar beladiri. Sarana yang peneliti jumpai di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo sudah cukup memadai yaitu tersedianya halaman yang luas. Halaman sekolah sudah cukup untuk menjadi sarana dalam pembelajaran beladiri. Prasarana yang dimiliki SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo juga sudah cukup memadai, bahkan terdapat prasarana beladiri seperti pelindung badan, matras dan samsak berdiri. Sarana prasarana yang tersedia tersebut sudah cukup untuk siswa dalam belajar beladiri, akan tetapi belum dimanfaatkan sepenuhnya oleh siswa sehingga hanya tersimpan di gudang.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai status atau gejala yang sedang terjadi dengan apa adanya yang berupa

angka-angka untuk memperoleh kesimpulan akhir Suharsimi Arikunto (2006: 10).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian tentang faktor-faktor penghambat siswa ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo, sedangkan waktu pelaksanaan pengambilan data penelitian ini berlangsung pada bulan Mei sampai bulan Juni 2016.

Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo dengan jumlah 71 siswa.

Tabel 1. Jumlah Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo

No.	Jurusan	Jumlah Siswa
1.	Kelas XI IPA	25
2.	Kelas XI IPS 1	23
3.	Kelas XI IPS 2	23
Jumlah		71

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik sampling bertingkat (*Cluster Random Sampling*). Agus Riyanto (2011: 97), *cluster random sampling* merupakan pengambilan sampel secara gugus bertahap, dilakukan berdasar tingkat wilayah secara bertahap. Karakter populasi dalam penelitian ini cenderung homorogen dan terdiri dari beberapa kelas sehingga memerlukan teknik penarikan sampel bertingkat, berikut adalah tahapan untuk mendapatkan sampel secara *cluster random sampling*. Memilih secara acak dengan teknik

undian nama kelas XI SMA Negeri 1 Selomerto. Nama kelas yang didapat adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Sampel Penelitian SMA Negeri 1 Selomerto

No	Jurusan	Jumlah
1	XI IPA	25
2	XI IPS 2	23
Jumlah Total		48

Prosedur

Instrumen pada penelitian ini menggunakan angket. Cara yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara membagikan angket kepada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo secara langsung tiap kelas. Jawaban dari siswa nantinya akan direkap dan diolah menggunakan bantuan Microsoft Excell 2007 dan SPSS 16.0.

Angket tersebut harus melalui *Expert Judgement* dan ujicoba sebelum digunakan untuk pengambilan data. *Expert Judgement* diajukan kepada dua dosen ahli di bidang yang akan diteliti, sedangkan tujuan uji coba angket adalah untuk mencari butir pernyataan yang valid dan reliabel. Butir pernyataan dinyatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel (0,344). Uji coba angket tersebut dilaksanakan di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo.

Instrumen dan Teknik Pengambilan Data

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket/kuisisioner yang sudah valid dan variabel yang mana sudah diuji cobakan. Angket tersebut disusun sesuai dengan prosedur penyusunan angket. Angket tersebut terdiri dari

pernyataan positif dan pernyataan negatif dimana tiap butir memiliki skor masing-masing.

Tabel 3. Skor Butir Soal

Alternatif Jawaban	Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif secara kuantitatif dengan persentase tentang faktor-faktor penghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016. Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016.

Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan kemudian dilakukan pengkategorian serta menyajikan dalam bentuk Diagram Batang. Pengkategorian disusun menjadi lima kategori yaitu menggunakan teknik kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

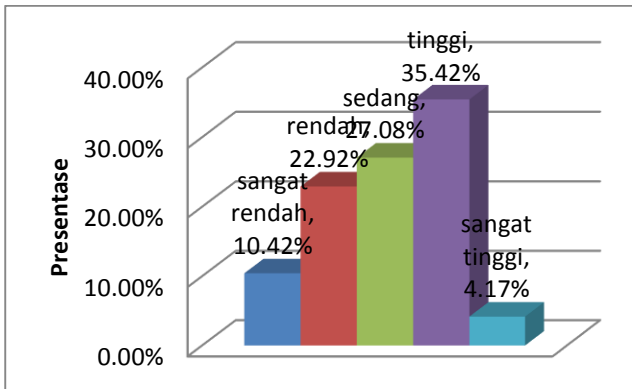
Pengkategorian berdasarkan pada Penilaian Acuan Norma dengan skala lima berdasarkan SD dan rerata. Rumus yang digunakan dalam menyusun kategori menurut B. Syaifudin (2010:113):

Tabel 3. Penentuan Interpretasi Data Hasil Penelitian

No.	Kategori	Rentang Nilai
1.	Sangat Rendah	M-1,5.SD ke Bawah
2.	Rendah	M-1,5.SD s.d. M-0,5.SD
3.	Sedang	M-0,5.SD s.d. M+0,5.SD
4.	Tinggi	M+0,5.SD s.d. M+1,5.SD
5.	Sangat Tinggi	M+1,5.SD ke Atas

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Faktor-Faktor Penghambat Siswa Kelas XI dalam Belajar Beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo Tahun Ajaran 2015/2016

Data yang telah terkumpul, selanjutnya ditabulasi dan dianalisis untuk mengetahui seberapa besar faktor-faktor yang menghambat siswa dalam belajar beladiri. Deskripsi hasil penelitian Faktor-faktor penghambat siswa dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016 dari subjek 48 siswa diperoleh, rata-rata (*mean*) = 113,04, median = 114,5, modus sebesar = 122; *standart deviasi* = 14,89. Apabila digambarkan ke dalam bentuk Diagram Batang adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Faktor Penghambat Siswa Kelas XI dalam Belajar Beladiri yang Paling Dominan.

Faktor-faktor penghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016 terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi dari indikator jasmaniah, indikator psikologis dan indikator kelelahan. Sedangkan faktor eksternal meliputi dari indikator keluarga, indikator sekolah dan indikator masyarakat. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, analisis data dari masing-masing faktor dan indikatornya tersebut adalah sebagai berikut:

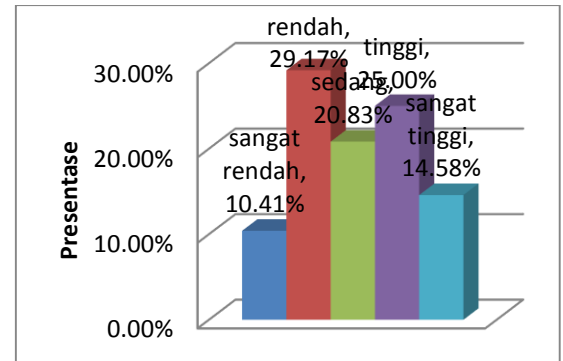
1. Faktor Internal

Analisis terhadap skor jawaban pada faktor internal menghasilkan nilai rerata sebesar 43,67, median 44, modus 41 dan standart deviasi (SD) 6,22. Faktor internal terdiri dari indikator jasmaniah, psikologi dan kelelahan. Hasilnya perhitungannya sebagai berikut :

a. Indikator Jasmaniah

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, indikator jasmani dari faktor internal menghasilkan hasil yang

bervariasi. Analisis terhadap skor jawaban menghasilkan rerata sebesar 6,02, median 6, modus 5 dan standart deviasi (SD) 1,29. Berdasarkan hasil analisis data, hasilnya dapat disajikan dalam Diagram Batang sebagai berikut:

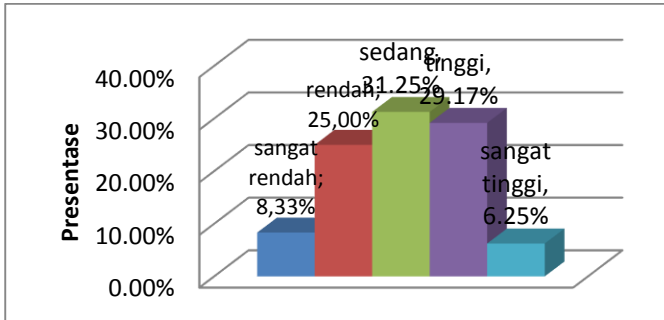


Gambar 3. Diagram Batang Faktor Internal yang Menghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016 dari Indikator Jasmaniah.

Dari Diagram Batang di atas pengaruh indikator jasmaniah dalam menghambat siswa belajar beladiri dengan kategori sangat tinggi sebanyak 14,58%, kategori tinggi sebanyak 25,00%, kategori sedang sebanyak 20,83%, kategori rendah sebanyak 29,17% dan kategori sangat rendah sebanyak 10,41%.

b. Indikator Psikologi

Analisis terhadap skor jawaban menghasilkan rerata sebesar 25,68, median 27, modus 27 dan standart deviasi (SD) 4,11. Berdasarkan hasil analisis data, hasilnya dapat disajikan dalam Diagram Batang sebagai berikut:

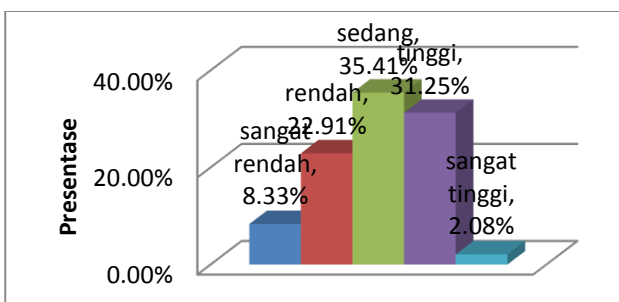


Gambar 4. Diagram Batang Faktor Internal yang Menghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016 dari Indikator Psikologis.

Dari Diagram Batang diatas Pengaruh indikator psikologis dalam menghambat siswa belajar beladiri dengan kategori sangat tinggi sebanyak 6,25%, kategori tinggi sebanyak 29,17%, kategori sedang sebanyak 31,25%, kategori rendah sebanyak 25,00% dan kategori sangat rendah sebanyak 8,33%

c. Indikator Kelelahan

Analisis terhadap skor jawaban menghasilkan rerata sebesar 11,95, median 12, modus 14 dan standart deviasi (SD) 2,18. Berdasarkan hasil analisis data, hasilnya dapat disajikan dalam Diagram Batang sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Batang Faktor Internal Pendukung Pembelajaran Permainan Bolabasket Siswa Kelas XI

SMA se-Kecamatan Pakem dari Indikator Psikologi Siswa.

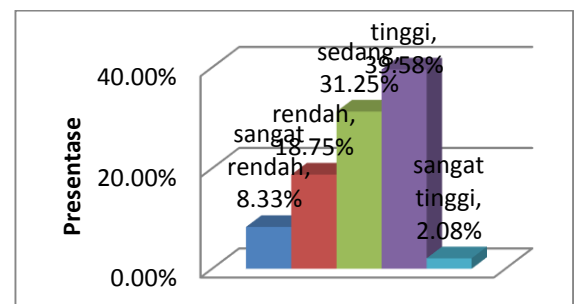
Dari Diagram Batang diatas Pengaruh indikator kelelahan dalam menghambat siswa belajar beladiri dengan kategori sangat tinggi sebanyak 2,08%, kategori tinggi sebanyak 31,25%, kategori sedang sebanyak 35,41%, kategori rendah sebanyak 22,91% dan kategori sangat rendah sebanyak 8,33%.

2. Faktor Eksternal

Analisis terhadap skor jawaban pada faktor eksternal menghasilkan rerata sebesar 69,37, median 71, modus 60 dan standart deviasi (SD) 9,73. Faktor Eksternal terdiri dari indikator keluarga, indikator sekolah dan indikator masyarakat. Hasilnya sebagai berikut :

a. Indikator Keluarga.

Analisis terhadap skor jawaban menghasilkan rerata sebesar 11,77, median 11, modus 11 dan standart deviasi (SD) 2,25. Berdasarkan hasil analisis data, hasilnya dapat disajikan dalam Diagram Batang sebagai berikut:



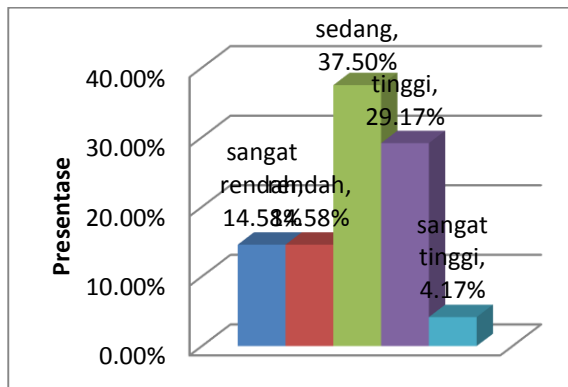
Gambar 7. Diagram Batang Faktor Eksternal yang Menghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri

di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016 dari Indikator Keluarga.

Dari Diagram Batang di atas Pengaruh indikator keluarga dalam menghambat siswa belajar beladiri dengan kategori sangat tinggi sebanyak 2,08%, kategori tinggi sebanyak 39,58%, kategori sedang sebanyak 31,25%, kategori rendah sebanyak 18,75% dan kategori sangat rendah sebanyak 8,33%.

b. Indikator Sekolah.

Analisis terhadap skor jawaban menghasilkan rerata sebesar 45,62, median 47, modus 47 dan standart deviasi (SD) 2,25. Berdasarkan hasil analisis data, hasilnya dapat disajikan dalam Diagram Batang sebagai berikut:



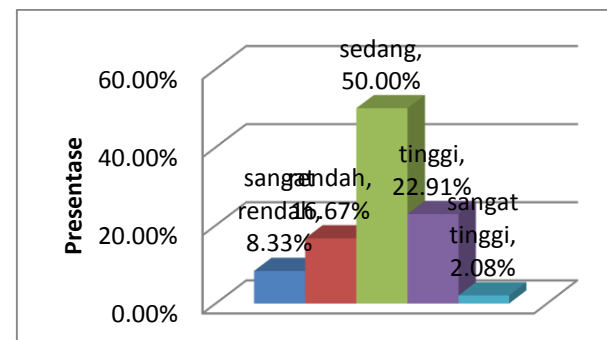
Gambar 8. Diagram Batang Faktor Eksternal yang Menghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016 dari Indikator Sekolah.

Dari Diagram Batang di atas Pengaruh indikator sekolah dalam menghambat siswa belajar beladiri

dengan kategori sangat tinggi sebanyak 4,17%, kategori tinggi sebanyak 29,17%, kategori sedang sebanyak 37,50%, kategori rendah sebanyak 14,58% dan kategori sangat rendah sebanyak 14,58%.

c. Indikator Masyarakat.

Analisis terhadap skor jawaban menghasilkan rerata sebesar 11,97, median 12, modus 13 dan standart deviasi (SD) 2,18. Berdasarkan hasil analisis data, hasilnya dapat disajikan dalam Diagram Batang sebagai berikut:

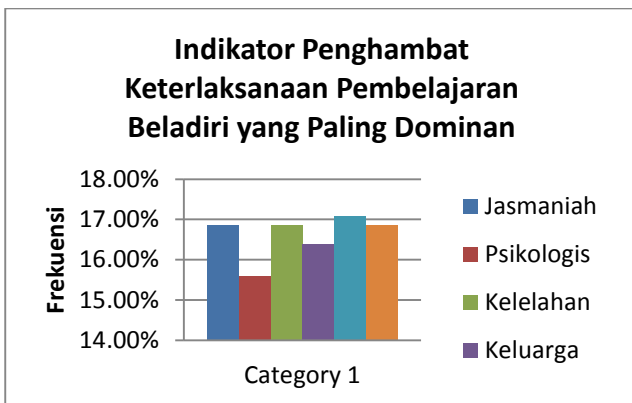


Gambar 9. Diagram Batang Faktor Eksternal yang Menghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016 dari Indikator Masyarakat.

Dari Diagram Batang di atas Pengaruh indikator masyarakat dalam menghambat siswa belajar beladiri dengan kategori sangat tinggi sebanyak 2,08%, kategori tinggi sebanyak 22,91%, kategori sedang sebanyak 50,00%, kategori rendah sebanyak 16,67% dan kategori sangat rendah sebanyak 8,33%.

Faktor Dominan Penghambat Siswa Kelas XI dalam Belajar Beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo Tahun Ajaran 2015/2016

Dari hasil penelitian yang dilakukan, didapattkanskor total 5.426. Skor dari faktor internal sebesar 2.096 dan skor total pada faktor eksternal sebesar 3.330. Secara lebih rinci, skor dari indikator jasmani sebesar 289, indikator psikologi 1233, indikator kelelahan 574, indikator keluarga 565, dan indikator masyarakat 575. Berdasarkan hasil analisis data, hasilnya dapat disajikan dalam Diagram Batang sebagai berikut:

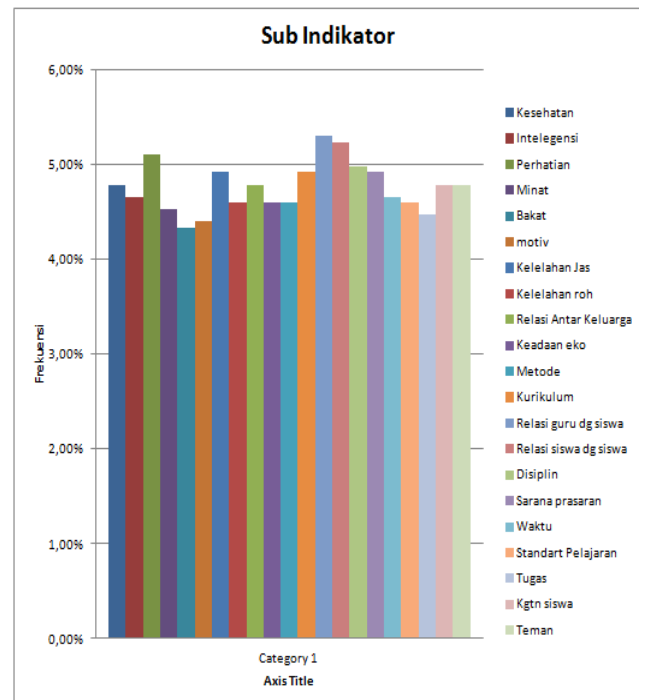


Gambar 10. Diagram Batang Faktor Penghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016

Berdasarkan Diagram Batang di atas, dapat diketahui bahwa indikator penghambat yang paling dominan dalam siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016 paling tinggi yaitu berasal dari indikator sekolah sebesar 17,08%, sedangkan yang paling kecil

pengaruhnya yaitu berasal dari indikator psikologis sebesar 15,59 %.

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan untuk mengetahui persentase sub indikator penghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016 dapat dilihat pada Diagram Batang sebagai berikut:



Gambar 11. Diagram Batang sub indikator Penghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016 yang Paling Dominan

Pembahasan

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan suatu aspek yang berasal dari dalam diri sendiri dan melekat pada diri individu tersebut. Faktor Internal meliputi indikator jasmaniah,

indikator psikologis, dan indikator kelelahan.

1. Indikator jasmaniah

Indikator jasmaniah tersebut meliputi keadaan fisik dan kondisi kesehatan dari siswa kelas XI di SMA Negeri se-Kabupaten Wonosobo. Menurut Slameto (2010: 54-55) apabila individu memiliki kondisi fisik yang lemah dan mengalami gangguan kesehatan, akan berpengaruh dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan. Hal tersebut sesuai dengan hasil jawaban responden tentang indikator jasmaniah, dengan kondisi kesehatan yang baik dari siswa merupakan syarat yang sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran yang dilakukan, sedangkan dengan kondisi kesehatan yang lemah, akan menjadi penghambat siswa dalam pembelajaran yang akan dilakukan.

2. indikator psikologis

Indikator psikologi berhubungan langsung dengan kondisi jiwa individu serta tingkah laku yang dilakukannya. Menurut Slameto (2010: 56-59) terdapat aspek-aspek yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar, aspek-aspek psikologis tersebut meliputi intelegensi, perhatian, minat dan motif. Hal ini sesuai dengan hasil jawaban responden tentang indikator psikologis dengan pengetahuan yang dimiliki, bakat yang dimiliki serta

perhatian yang diperlukan menjadi penentu dari siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan.

3. Indikator Kelelahan

Kelelahan adalah dampak yang harus diterima oleh tubuh atas aktifitas yang banyak menguras energi. Menurut Slameto (2010:54) kelelahan yang melanda individu akan mudah membuat individu cepat merasa lesu dan kebosanan, sehingga memicu untuk segera membaringkan tubuh supaya merasa nyaman. Hal ini sesuai dengan hasil jawaban responden dengan kondisi siswa kelas XI yang kurang segar dan bugar saat proses pembelajaran, membuat siswa mengeluh dan putus asa ketika diberikan pembelajaran beladiri. Selain itu, siswa yang belum sarapan seringkali menjadi pemicu tubuh siswa menjadi lemas saat pembelajaran beladiri.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal mencakup segala sesuatu yang berada diluar individu dalam hal ini adalah siswa. Faktor eksternal tersebut meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat.

1. Indikator keluarga

Aspek keluarga dapat berpengaruh terhadap keberlangsungan siswa dalam pembelajaran di sekolah. Menurut Slameto (2010: 65) relasi antar anggota keluarga dan keadaan ekonomi keluarga merupakan permasalahan yang

sering muncul dan dapat mempengaruhi pembelajaran yang ada di sekolah.

Kondisi dari siswa yang mempunyai relasi dengan keluarga yang buruk membuat suasana pembelajaran terganggu, sehingga dapat menghambat pembelajaran di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan hasil jawaban responden tentang indikator keluarga dengan dasar keluarga yang tidak mendukung siswa belajar beladiri dianggap sebagai alasan kenapa siswa kurang berminat belajar beladiri di sekolah. Selain itu, status ekonomi keluarga yang rata-rata menengah kebawah membuat siswa berfikir ulang untuk menekuni beladiri dikarenakan biaya untuk membeli baju beladiri dan alat pendukung beladiri lebih baik dialokasikan ke hal yang menjadi pokok terlebih dahulu.

2. Indikator sekolah

Sekolah adalah salah satu aspek yang berasal dari faktor eksternal yang dapat menghambat proses pembelajaran di sekolah. Sebagai lokasi untuk melaksanakan proses pembelajaran, tentunya sekolah memiliki pengaruh-pengaruh tersendiri. Menurut Slameto (2010: 65) metode mengajar, kurikulum, disiplin sekolah, sarana dan prasarana serta tugas-tugas merupakan aspek-aspek dari indikator sekolah yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Selain itu, ketersediaan waktu sesuai

kalender kurikulum untuk materi-materi harus benar-benar diterapkan, upaya siswa memiliki banyak waktu untuk belajar materi tersebut, khususnya materi olahraga beladiri.

Hal tersebut sesuai dengan hasil jawaban responden tentang indikator sekolah yaitu kenyataan di lapangan waktu yang diberikan untuk pembelajaran tidak sesuai dengan alokasi waktu yang diberikan. Selain itu, relasi antara guru dan siswa kurang begitu dekat, hal ini dikarenakan guru penjasorkes yang hanya satu untuk mengampu tujuh kelas, sering tidak memberikan perhatian lebih kepada siswa yang kurang bisa mempraktekkan pembelajaran beladiri. Siswa juga mempunyai kewajiban terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh mata pelajaran yang lain sehingga hal ini berpengaruh terhadap belajar beladiri siswa dalam pembelajaran, khususnya materi olahraga beladiri.

3. Indikator masyarakat

Lingkungan masyarakat menjadi lokasi tempat tinggal dimana siswa dan keluarganya tinggal. Masyarakat juga menjadi arena dimana siswa bergaul dan ikut berkontribusi dalam kegiatan seperti organisasi desa, karang taruna dan lain-lainnya. Menurut Slameto (2010: 72) dengan siswa ikut berkontribusi dalam kegiatan di masyarakat tentu saja akan

menguntungkan secara pribadi siswa tersebut, namun apabila siswa terlalu banyak ikut serta dalam kegiatan di masyarakat, tentu saja akan mengganggu siswa dalam menguasai pelajaran di sekolah. Pergaulan dalam masyarakat juga berpengaruh dalam ketertarikan siswa terhadap ketekunan pelajaran di sekolah. Hal ini sesuai dengan jawaban responden di lingkungan siswa kurang mendukung belajar beladiri karena tidak adanya tempat beladiri yang dekat dengan rumah siswa seperti *club* beladiri maka siswa tidak mempunyai tempat untuk belajar. Beladiri juga kurang populer di kalangan masyarakat tempat siswa tinggal sehingga beladiri tidak menjadi pilihan siswa untuk dipelajari.

Faktor yang Paling Dominan Menghambat

Faktor yang paling dominan menghambat siswa dalam belajar beladiri adalah berasal dari faktor eksternal pada indikator sekolah dalam sub indikator relasi guru dengan siswa. Kenyataan di lapangan siswa tidak terlalu akrab dengan guru penjasorkes di sekolah. Sarana prasarana sebenarnya sudah cukup memadai untuk bisa dimanfaatkan siswa belajar beladiri tetapi karena hubungan yang kurang akrab membuat siswa malas untuk meminjam melalui guru penjasorkes tersebut. Faktanya guru penjasorkes sudah melebarkan pintu gudang untuk dimanfaatkan siswa meminjam prasarana yang sudah disediakan, tetapi tidak ada siswa yang berupaya meminjam sarana beladiri. Guru juga tidak

menyarankan siswa untuk meminjam peralatan yang ada di gudang. Komunikasi yang kurang ini membuat siswa juga canggung ingin meminjam atau tidak. Bahkan siswa menjadi minder atau takut meminjam prasarana apabila nanti rusak ataupun hilang. Guru penjasorkes juga sebenarnya tidak menguasai beladiri secara penuh sehingga pembelajaran beladiri belum berjalan secara optimal apalagi hanya guru tersebut yang menguasai seluruh siswa yang ada di sekolah pada pelajaran penjasorkes.

Hal tersebut perlu adanya solusi bahwa pembelajaran beladiri dapat berjalan dengan baik apabila guru dengan siswa mempunyai relasi yang baik, salah satunya adalah komunikasi. Guru lebih baik memberikan saran kepada siswa untuk meminjam prasarana yang ada di gudang. Guru juga lebih baik jika mencari wawasan yang lebih luas mengenai materi beladiri. Siswa juga jangan malu atau takut untuk meminjam prasarana dan bertanya teknik beladiri yang belum bisa dikuasai. Metode mengajar guru penjasorkes pada pembelajaran beladiri bisa dimodifikasi agar siswa tidak bosan, tanpa mengurangi tujuan dari yang akan dicapai pada pembelajaran beladiri. Sarana prasarana yang ada sebaiknya dipergunakan sebaik mungkin karena sudah tersedia di sekolah. Relasi guru dengan siswa harus baik agar siswa tertarik untuk mendapatkan pembelajaran beladiri secara praktek. Relasi siswa dengan siswa harus baik agar dapat saling bertukar inovasi pada saat pembelajaran beladiri. Waktu yang digunakan untuk pembelajaran beladiri cukup untuk

menyampaikan pembelajaran beladiri. Guru yang belum mempunyai keterampilan beladiri bisa belajar dengan mendatangkan ahli beladiri untuk menyampaikan dan memberi latihan materi dasar beladiri. Guru juga dapat memberikan contoh kepada siswa melalui siswa yang berprestasi didalam bidang beladiri untuk memberi contoh kepada siswa lain apabila guru tersebut tidak sempurna memberikan contoh gerakan beladiri.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan tingkat hambatan siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016, dalam kategori sangat tinggi sebesar 4,16 %, tinggi 35,41 %, sedang 27,08 %, rendah 22,91 %, dan sangat rendah 10,41 %.
2. Faktor eksternal pada indikator sekolah memiliki pengaruh yang paling dominan dalam menghambat yaitu sebesar 17,08 %, pada sub indikator relasi guru dengan siswa memiliki pengaruh yang paling dominan dalam menghambat yaitu sebesar 5,30 %.

Saran

Sehubungan dengan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang perlu disampaikan. Seperti sebagai berikut:

1. Bagi siswa, agar siswa lebih semangat dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
2. Bagi guru, supaya lebih kreatif dan inovatif kembali dalam memberikan materi olahraga

beladiri kepada siswa, sehingga siswa dapat lebih termotivasi belajar beladiri.

3. Bagi sekolah, supaya sekolah memperhatikan faktor-faktor yang dapat menghambat proses pembelajaran, sehingga hal tersebut dapat segera diatasi untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang diinginkan.
4. Bagi peneliti, memberikan gambaran dan informasi tentang apa saja dan seberapa besar faktor-faktor yang dapat menghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016.
5. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan jenis penelitian yang sama mengenai faktor-faktor yang dapat menghambat siswa dalam belajar beladiri di sekolah lain yang lebih kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Riyanto. 2011. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Anas Sudijono. (2011). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- B. Syarifudin. (2010). *Panduan TA Keperawatan dan kebidanan dengan SPSS*. Yogyakarta: Gravindo Litera Media
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suharsimi arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.